

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan study kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.¹

Sedangkan menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif dan kuantitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 120

² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁴

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁵

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yakni ketua NU kecamatan Panggul, ketua NU ranting se-Kecamatan Panggul (yang telah berdiri organisasi IPNU-IPPNU), ketua IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Panggul, ketua IPNU-IPPNU ranting se-Kecamatan Panggul (yang telah berdiri organisasi IPNU-IPPNU). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan dan pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian, yakni dengan membuat instrumen-instrumen data yang diperlukan.
 - b. Menentukan lapangan/tempat penelitian yang berlokasi di kantor Organisasi IPNU-IPPNU yang terdapat di Kecamatan Panggul.

³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 9-10

⁴ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 117

⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 11

- c. Mengurus surat perizinan, yakni dengan menyerahkan surat izin secara langsung kepada ketua IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul.
 - d. Menjajaki dan memilih lapangan, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan geografi.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi dari sampel penelitian, seperti ketua NU, IPNU-IPPNU dan masyarakat Kecamatan Panggul.
 - f. Memilih dan memanfaatkan informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekaman.⁶
2. Tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data
 - a. Memahami tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan berperan serta sambil mengumpulkan data melalui interview, observasi dan memfotokopi dokumentasi
 3. Tahap analisis data
 - a. Memahami analisis data
 - b. Menganalisis data dari hasil temuan yang diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis selama pengumpulan data dengan memaparkan data hasil penelitian dan analisis data setelah pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 127-133

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah kantor Pimpinan Anak Cabang Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Organisasi ini merupakan organisasi pelajar atau pemuda NU (Nahdlatul Ulama) yang berada di salah satu daerah pusat wisata dan rawan terjadi kenakalan-kenakalan remaja. Di samping itu, peneliti tinggal di daerah yang dekat dengan tempat tersebut, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) yang dikutip oleh Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yang antara lain:

1. Data kata-kata atau lisan dan tindakan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara yang dilakukan oleh interview mengorek keterangan dan informan-informan di lokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah ketua NU, ketua IPNU-IPPNU dan tokoh masyarakat untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul yang memiliki dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan karakter religius pelajar. Seperti dokumen tentang sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan organisasi yang ada di ranting, keadaan pelajar, keadaan lingkungan pelajar, keadaan sarana dan prasarana kantor yang ada di PAC (Pimpinan Anak Cabang) maupun di ranting yang terdapat di Kecamatan Panggul, serta kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan religius pelajar.

3. Data foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber data yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut sebagai barang bukti penelitian, dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan, seperti foto-foto kegiatan yang diadakan.

Adapun sumber data tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

a. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu hasil wawancara dengan kepala Majelis Wakil Cabang NU, ketua PAC IPNU-IPPNU dan sebagian dari anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua atau data yang terlebih dahulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan, dalam hal ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, CD,

arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan dan foto-foto dari kantor MWC NU serta dari PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, maka penulis mendatangi langsung pada objek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Untuk itu peneliti menggunakan tiga metode mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁸ metode ini dapat dikatakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti serta melakukan pencatatan dari hasil pengamatan tersebut.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu kantor PAC IPNU-IPPNU kecamatan Panggul untuk memperhatikan kondisi fisik maupun non fisik, dan cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹

Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan menjadi dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis.

⁸ Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1993), hal. 27

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 204

Observasi sederhana adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dan kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Artinya tanpa dilakukan terlebih dahulu persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto. Sedangkan observasi sistematis adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Berbeda dengan pengamatan sederhana dari segi direncanakan terlebih dahulu dan dari kontrol ilmiah yang tinggi diberikan terhadap pengamatan dan peralatan pengamatan.¹⁰

Observasi dalam penelitian kualitatif dapat pula dibedakan menjadi observasi partisipasi, observasi terus terang atau samar dan observasi tak terstruktur.

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian, biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.¹¹

Pengamatan partisipasi dipakai untuk menunjukkan kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi sosial intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Selama periode ini, data yang dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.¹²

b. Observasi terus terang atau samar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang

¹⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 38-39

¹¹ *Ibid*, hal 39.

¹² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 42

aktivitas peneliti. Tapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar pada observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan. Kamungkinan jika dilakukan secara terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.¹³

c. Observasi tak terstruktur

Observasi ini merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Jika masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.¹⁴

Observasi tidak terstruktur tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.¹⁵

2. Metode Interview

Suharsimi arikunto dalam bukunya mengatakan interview sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan yang diformat dalam bentuk dialog langsung dan berhadap-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.¹⁶

Sedangkan Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁷

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 06

¹⁴ *Ibid*, hal. 66

¹⁵ *Ibid*, hal. 67

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 16

¹⁷ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

Wawancara yang digunakan pada penelitian tersebut ada dua macam, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban tentang hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹⁸

Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dan format tersebut dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu bisa berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara.¹⁹

Dengan wawancara terstruktur ini pula pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada pewawancara. Lalu, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁰

¹⁸ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 190

¹⁹ *Ibid*, hal. 90

²⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif...*, hal. 156

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara yang seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara tidak terstruktur waktu bertanya dan cara memberikan respon, yaitu jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Mereka memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.²¹

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara pribadi, langsung, dan tidak terstruktur dengan seorang subjek yang diselidiki oleh pewawancara yang sangat terampil untuk menemukan latar belakang motivasi, keyakinan, sikap, dan perasaan subjek terhadap satu topik. Wawancara ini biasanya berlangsung antara 30 menit sampai dengan lebih dari satu jam. Wawancara mendalam sering digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi, yang sulit untuk diungkap dengan metode atau teknik pengukuran lainnya. Untuk itu, pewawancaranya harus memiliki ketrampilan yang tinggi untuk mengungkapnya. Selain masalah pewawancara, penentuan subjek yang akan diwawancara seringkali juga menjadi masalah. Wawancara ini biasanya digunakan pada penelitian eksploratif.

Wawancara mendalam adalah suatu bentuk yang khusus dari komunikasi oral dan berhadapan muka dalam suatu hubungan interpersonal yang dimasuki untuk sebuah tujuan tertentu yang diasosiasikan dengan pokok bahasan tertentu. Keefektifannya bisa dinilai dalam hal tujuan wawancara, teknik-teknik yang digunakan,

²¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif...*, hal. 190-191

kerangka waktunya, sudut pandang orang yang melakukan evaluasi, dan reliabilitas dan validitas informasi yang diperoleh. Aspek-aspek wawancara mendalam yang dapat direncanakan adalah tujuan-tujuan, pertanyaan-pertanyaan, setting, dan reaksi terhadap permasalahan-permasalahan khusus. Perencanaan semacam itu bisa memberikan kesiapan bagi si pewawancara untuk semua kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul dalam proses wawancara.

Wawancara-wawancara mendalam terjadi karena suatu tujuan, dan memfokuskan pada jenis-jenis informasi tertentu. Salah satu karakteristik dari pewawancara yang baik adalah kemampuan untuk mengendalikan interaksi sehingga tujuan wawancara tercapai. Hal ini berarti bahwa tidak semua komentar atau respon relevan. Oleh karenanya, anda mungkin perlu menetapkan batasan-batasan mengenai jenis respon yang tepat.

Karena feedback adalah dimensi wawancara mendalam yang penting, pewawancara perlu melakukan upaya yang sangat penuh kesadaran dan terencana untuk mendapatkan feedback apabila tidak diberikan secara sukarela. Saran-saran berikut adalah teknik-teknik yang sangat bermanfaat guna menghasilkan feedback:

- 1) Meminta feedback
- 2) Mendengarkan ketika diberikan
- 3) Melatih orang-orang agar merasa anda mau menerima feedback
- 4) Mempertahankan suasana yang memungkinkan adanya feedback

Semua wawancara mendalam tersusun atas dua dimensi penting yang bisa dianalisa keefektifannya, yaitu kandungan isi dan hubungan. Yang cenderung akan lebih difokuskan adalah isi. Hendaknya melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau untuk memberikan informasi. Akan tetapi, menganggap bahwa hubungan antar pewawancara dan orang yang diwawancarai sama pentingnya dalam kebanyakan situasi. Bahkan, sifat-dasar hubungan tersebut bisa

menentukan apakah informasi tertentu telah disampaikan selama wawancara atau tidak.²²

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan sebagainya.²³

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan di sini adalah tentang peristiwa penting yang terdapat dalam kegiatan IPNU-IPPNU kecamatan Panggul.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena dengan analisis inilah data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dari hasil study.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi objek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui

²² Merlita Putriana, Jenis-jenis Wawancara, <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>, diakses tanggal 15 Maret 2019

²³ Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

²⁴ Nana Sujana dan Awal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 89

pencatatan, pengetikan penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambaran kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dan bukan angka atau data statistik.²⁵

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan membatasi data
- b. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

2. Analisis data setelah pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan terperinci terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahan dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai pembanding dan bahan pertimbangan.²⁶

Bentuk triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data yakni dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang peran Organisasi ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam mengembangkan karakter religius dari hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

²⁵ Lexy, J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 11

²⁶ *Ibid*, hal. 220-221

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dimaksudkan untuk mempercayai data hasil penelitian dari lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik kusus dalam pemeriksaan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai tingkat makna.

2. Meningkatkan Ketekunan

Berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara

membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber karena peneliti ingin menguji kredibilitas (kebenaran) yang diperoleh dari berbagai sumber.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal. 365-374

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah atau cara peneliti untuk mengadakan penelitian dalam mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Observasi tempat penelitian yang akan dijadikan penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian
 - d. Membuat rancangan penelitian
 - e. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
 - f. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam dan buku catatan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke kantor Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul Trenggalek, untuk memperoleh informasi tentang siswa yang kedua orang tuanya mengalami broken home.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi sosial dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Data tersebut dalam bentuk narasi, gambar, dan lain-lain.